



Kontribusi Muhammadiyah Dalam Layanan Kesehatan

Akmalul M. Katili¹, Cecep Sastrawijaya²

Manajemen Dakwah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

www.akmall.katili@gmail.com¹, cecep.sastrawijaya@uinjkt.ac.id²

ABSTRAK

Salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah, telah membantu menyediakan layanan kesehatan. Muhammadiyah telah berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sejak didirikan pada tahun 1923, melalui berbagai inisiatif dan layanan kesehatan yang inklusif. Buku ini berbicara tentang sejarah gerakan Muhammadiyah, apa yang dilakukan, dan pengaruh yang dimilikinya pada sektor kesehatan, serta masalah yang dihadapi dalam upaya tersebut.

Salah satu komponen penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia adalah gerakan dakwah Muhammadiyah dalam bidang kesehatan. Jurnal ini akan membahas bagaimana Muhammadiyah menerapkan nilai-nilai dakwah dalam layanan kesehatan dan bagaimana hal itu berdampak pada masyarakat. Muhammadiyah menunjukkan komitmennya terhadap pelayanan kesehatan dalam jumlah dan kualitas fasilitasnya. Muhammadiyah terus berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang kurang mampu. Ini dilakukan melalui berbagai program dan inisiatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa berbagai jenis layanan kesehatan yang disediakan Muhammadiyah dan bagaimana layanan tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Dakwah, Muhammadiyah, Pelayanan Sosial, Kesehatan Masyarakat.

PENDAHULUAN

Tujuan gerakan Muhammadiyah pada awalnya adalah untuk meningkatkan pendidikan dan layanan kesehatan bagi masyarakat. Muhammadiyah, yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912, adalah salah satu lembaga Islam terbesar di Indonesia dalam hal layanan kesehatan. Organisasi ini bertujuan untuk membantu orang Islam melalui pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial. Muhammadiyah, dengan lebih dari 30 juta anggota, memainkan peran penting dalam pembangunan negara, baik dalam hal spiritual maupun sosial dan kesehatan masyarakat. Data terbaru menunjukkan bahwa Muhammadiyah telah menyediakan layanan kesehatan masyarakat selama 111 tahun.

Konsep dakwah dalam Islam adalah upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dan memberi masyarakat pemahaman yang akurat tentang agama. Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada penyebaran ajaran agama, tetapi juga pada layanan sosial dan kesehatan. Muhammadiyah melaksanakan dakwah melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti pendidikan yang baik dan layanan kesehatan yang murah. Hal ini sejalan dengan tujuan dakwah yang lebih luas, yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang aman dan berakhlak mulia.

Dari sudut pandang sosial, dakwah Muhammadiyah dalam bidang kesehatan mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, perawatan medis, dan program pencegahan penyakit. Metode ini digunakan oleh Muhammadiyah dalam upayanya untuk memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan manusia, termasuk bidang kesehatan. Muhammadiyah juga aktif menangani masalah kesehatan masyarakat seperti penyakit menular dan gizi buruk yang masih menjadi masalah di beberapa wilayah Indonesia. Dalam hal ini, "jasa" mengacu pada layanan kesehatan Muhammadiyah. Jasa, menurut Kotler dan Keller (2016), didefinisikan sebagai aktivitas atau manfaat yang diberikan oleh satu entitas kepada entitas lain. Dalam bidang layanan kesehatan, kualitas pelayanan mencakup hal-hal seperti keahlian tenaga medis, fasilitas yang memadai, dan

kepuasan pasien. Ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kepuasan dan kesetiaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang kesehatan. Melalui gerakan dakwahnya, Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada hal-hal spiritual, tetapi juga berusaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam bidang kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang berarti pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Dalam penelitian, ada empat tahap studi pustaka: menyiapkan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Agar proposisi dan gagasan dapat didukung, bahan pustaka yang dikumpulkan dari berbagai referensi harus dianalisis secara kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sejarah: Muhammadiyah dan Layanan Kesehatan

Muhammadiyah mendirikan klinik sederhana di Yogyakarta pada tahun 1923 untuk memulai usaha kesehatannya yang pertama. Klinik PKO Muhammadiyah adalah awal dari jaringan kesehatan Muhammadiyah saat ini.

Muhammadiyah memiliki 5.345 Sekolah/Madrasah, 440 Pesantren, 373 Rumah Sakit dan Klinik di seluruh Indonesia pada tahun 2023, menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Muhammadiyah.or.id, 2023). Layanan ini ditujukan tidak hanya kepada anggota Muhammadiyah tetapi juga kepada masyarakat umum, menunjukkan komitmen Muhammadiyah terhadap kesejahteraan sosial. Muhammadiyah menyediakan berbagai jenis perawatan medis, mulai dari rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, serta spesialisasi medis seperti onkologi, kardiologi, dan pediatri. Klinik Muhammadiyah juga memainkan peran penting dalam penyediaan layanan kesehatan primer dan sekunder di berbagai komunitas, terutama di daerah terpencil.

Muhammadiyah berpartisipasi dalam berbagai program yang mendukung kesehatan, termasuk Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS), penghapusan malaria, kesehatan ibu dan anak (KIA), HIV/AIDS, TBC, dan pengendalian tembakau. Muhammadiyah bersama "Aisyiyah melatih relawan dan membentuk komunitas untuk kampanye dan pencegahan berbagai masalah kesehatan dengan menggunakan jaringan dan sumber daya mereka. Penyuluhan kesehatan, kampanye gaya hidup sehat, dan program vaksinasi yang menyeluruh adalah bagian dari upaya ini.

Sebagai sayap perempuan Muhammadiyah, Aisyiyah, telah melakukan kontribusi besar dalam memerangi tuberkulosis dan HIV. Sejak tahun 2003, Aisyiyah telah terlibat aktif dalam program penanggulangan tuberkulosis nasional. Mereka bekerja sama dengan Global Fund dan berbagai organisasi lainnya untuk melatih lebih dari 9.000 staf yang berkonsentrasi pada menemukan, mendampingi, dan memberdayakan pasien tuberkulosis. Akibatnya, Aisyiyah berhasil menangani lebih dari 231.370 kasus baru tuberkulosis dengan tingkat keberhasilan pengobatan yang sangat tinggi.

Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada memberikan layanan kesehatan, tetapi juga pada pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan. Salah satu program unggulan adalah beasiswa untuk mahasiswa kedokteran yang berasal dari Panti Asuhan atau Pondok Pesantren Muhammadiyah. Penerima beasiswa harus mengabdikan diri di Klinik Muhammadiyah-Aisyiyah setelah lulus. Berbagai Klinik dan Rumah Sakit Muhammadiyah melihat peningkatan kuantitas dan kualitas pelayanan kesehatan sebagai hasil dari program ini.

Muhammadiyah aktif bekerja sama dengan orang lain secara internasional untuk terus meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Salah satu contohnya adalah kerja sama dengan Universitäts Klinikum Münster (UKM) di Jerman untuk mengadakan workshop dan seminar tentang penanganan penyakit kanker dan jantung. Selain itu, sejak tahun 2009, RS PKU Muhammadiyah Jogja telah bekerja sama dengan Taiwan International Healthcare Training Center untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi tenaga kesehatan.

Program pengurangan risiko bencana di bidang kesehatan adalah aktivitas lain dari Muhammadiyah. Di berbagai wilayah Indonesia, program Hospital Preparedness and Community Readiness for Emergency and Disaster (HPCRED) dilaksanakan. Muhammadiyah memastikan bahwa rumah sakit dan kliniknya siap dalam menghadapi situasi darurat dan bencana alam melalui program ini, yang mencakup pelatihan fasilitator dan pembuatan modul untuk Rumah Sakit Aman Bencana, bekerja sama dengan Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan dan BNPB (Ekorini Listiowati, 2024).

b. Kontribusi Terhadap Kesehatan Masyarakat

Muhammadiyah menunjukkan kesiapan untuk menyediakan layanan kesehatan penting, seperti vaksinasi gratis dan perawatan pasien, selama pandemi COVID-19. Tujuan dari program kesehatan Muhammadiyah adalah untuk menciptakan masyarakat dan negara yang lebih sehat. Menurut K.H. A.R. Fachruddin, setiap lembaga Muhammadiyah adalah kontribusi organisasi bagi masyarakat dan bangsa. Muhammadiyah secara konsisten memberikan kontribusi besar kepada sistem kesehatan Indonesia dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan bangsa lintas generasi, didorong oleh komitmen yang teguh dan dedikasi yang tak tergoyahkan untuk melayani. Selain itu, dua Muktamar Muhammadiyah terakhir menegaskan bahwa lembaga Muhammadiyah harus berusaha menjadi pusat keunggulan dalam memberikan pelayanan terbaik. Agus juga menekankan betapa pentingnya memastikan bahwa lembaga Muhammadiyah, termasuk rumah sakitnya, memengaruhi dakwah Islam. Menurut Agus Taufiqurrahman (2023), ini membutuhkan penyajian keunggulan Islam dan wawasan secara bersamaan.

1. Penyediaan Fasilitas Kesehatan

Jaringan rumah sakit Muhammadiyah memiliki infrastruktur modern. Ini membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan berkualitas. Dalam melakukan transformasi pelayanan kesehatan primer, Muhammadiyah melalui anak usahanya Aisiyiah dan klinik kesehatan yang tersebar di berbagai daerah dapat membantu menyebarkan informasi tentang program kesehatan promotif dan preventif yang dilakukan pemerintah. Muhammadiyah dapat membantu pemerintah mengatasi kekurangan tenaga kesehatan, terutama di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T) karena memiliki banyak perguruan tinggi (Antara News, 2023).

Muhammadiyah telah berkontribusi pada bidang kesehatan dengan mendirikan rumah sakit dan klinik serta mendorong pemberdayaan masyarakat dan menangani krisis kesehatan. Pengurangan ketimpangan kesehatan di Indonesia adalah salah satu hasil terbesar dari program kesehatan Muhammadiyah. Muhammadiyah telah membantu banyak orang yang sebelumnya kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai dengan mendirikan rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) di berbagai tempat, tidak hanya di daerah perkotaan, fasilitas ini juga mencapai daerah-daerah yang memiliki akses kesehatan yang terbatas, seperti Papua dan Nusa Tenggara. Akibatnya, komunitas yang tinggal di daerah terpencil memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan yang diperlukan, mulai dari pemeriksaan kesehatan dasar hingga perawatan medis yang lebih kompleks. Muhammadiyah juga membantu meningkatkan layanan kesehatan dengan mendidik dan melatih tenaga medis. Universitas Muhammadiyah, seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), telah menghasilkan profesional medis dan kesehatan yang mampu membantu masyarakat di berbagai wilayah. Layanan kesehatan kuratif bukanlah satu-satunya fokus Muhammadiyah;

organisasi ini aktif terlibat dalam program preventif dan promotif kesehatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Muhammadiyah berusaha untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk menjaga kesehatan mereka dan keluarga mereka melalui pendekatan kesehatan berbasis masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Muhammadiyah. Program ini mengawasi kesehatan ibu dan anak, termasuk vaksinasi, pengawasan gizi, dan pelatihan kesehatan. Menurut Handayani (2018), Posyandu berhasil menurunkan angka kematian bayi dan balita di beberapa daerah. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak meningkat.

Muhammadiyah juga menyelenggarakan berbagai program pengobatan penyakit menular seperti HIV/AIDS, malaria, dan tuberkulosis. Program-program ini tidak hanya mengajarkan bagaimana mencegah penyakit, tetapi juga membantu menghilangkan stigma sosial yang sering terkait dengan penyakit. Akibatnya, orang tidak hanya menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan mereka, tetapi mereka juga lebih siap untuk mendapatkan bantuan medis ketika diperlukan. Peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat dan penurunan angka kematian bayi dan balita adalah hasil dari gerakan ini. Program Muhammadiyah membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama dalam bidang kesehatan.

2. Program Berbasis Komunitas

Laskar Sudjak memainkan peran penting dalam sejarah Muhammadiyah, terutama dalam hal pergerakan sosial dan perawatan kesehatan. H. M. Syoedja adalah seorang tokoh penting yang berkontribusi pada pembentukan dan pengembangan klinik kesehatan Muhammadiyah pertama, yang dikenal sebagai "Laskar Sudjak." Klinik PKO Muhammadiyah (Penolong Kesengsaraan Oemoem) Muhammadiyah didirikan oleh H. M. Syoedja' dan K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1923. Klinik ini kemudian menjadi model untuk pengembangan Rumah Sakit Muhammadiyah. Laskar Sudjak aktif dalam tanggap darurat dan bantuan kemanusiaan selama berbagai bencana alam, termasuk letusan Gunung Kelud. Mereka terlibat langsung dalam evakuasi warga, menyediakan perawatan medis darurat, dan menyediakan bantuan kemanusiaan. Laskar Sudjak menunjukkan komitmen mereka untuk membantu masyarakat tanpa memandang latar belakang mereka (Ekorini Listiowati 2024).

Program kesehatan Muhammadiyah tidak dijalankan oleh organisasi secara mandiri. Untuk meningkatkan cakupan dan efektivitas programnya, organisasi ini sering bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, lembaga internasional, dan organisasi non-pemerintah lainnya. Dalam program Jaminan Kesehatan Nasional, Muhammadiyah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan. Rumah sakit Muhammadiyah banyak bermitra dengan program JKN, yang memungkinkan masyarakat miskin untuk mendapatkan layanan kesehatan dengan harga yang lebih rendah (Suryoputro & Rahmawati, 2021).

Muhammadiyah bekerja sama dengan UNICEF dan WHO di tingkat internasional untuk menjalankan program kesehatan anak dan ibu serta pencegahan penyakit menular. Kerjasama ini tidak hanya memperluas cakupan program kesehatan Muhammadiyah, tetapi juga membantu organisasi ini mengadopsi standar kesehatan yang lebih baik di tingkat internasional.

Muhammadiyah memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam setiap layanan kesehatan, yang ditunjukkan oleh komitmen organisasi untuk menyediakan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Dalam hal ini, dakwah dianggap tidak hanya sebagai penyebaran ajaran agama, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui layanan kesehatan yang baik. Muhammadiyah melihat dakwah sebagai hubungan yang sangat erat dengan pelayanan jasa. Setiap layanan tidak hanya berfokus pada aspek medis tetapi juga spiritual. Misalnya, tenaga medis Muhammadiyah diharapkan untuk memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran Islam dalam setiap layanan kesehatan, sehingga pasien tidak hanya mendapatkan pengobatan fisik tetapi juga bimbingan spiritual. Muhammadiyah menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan

aspek fisik dan spiritual dalam setiap layanan yang ditawarkannya. Layanan kesehatan Muhammadiyah sering melibatkan komunitas lokal, memberi masyarakat rasa keterlibatan yang lebih besar dan rasa kepemilikan atas program-program yang dilaksanakan. Gerakan dakwah Muhammadiyah memiliki efek positif yang signifikan dalam bidang kesehatan. Angka harapan hidup yang terus meningkat dan penurunan angka kematian ibu dan bayi menunjukkan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Angka kematian bayi di Indonesia telah menurun dari 24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 22 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2021 (BPS, 2021).

c. Meskipun Muhammadiyah telah memberikan banyak kontribusi dalam bidang kesehatan, ada beberapa masalah yang harus dihadapi di masa depan.

1. Untuk tetap bersaing dengan fasilitas kesehatan lainnya, Muhammadiyah harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi kesehatan yang semakin pesat, baik dari segi infrastruktur maupun keterampilan tenaga medis. Muhammadiyah harus berinvestasi lebih banyak dalam teknologi medis canggih dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis.
2. Kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan kompleks merupakan tantangan tersendiri. Muhammadiyah harus terus berinovasi dalam menyediakan layanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk memberikan perhatian yang lebih besar pada kesehatan mental, yang seringkali kurang diprioritaskan. Muhammadiyah juga harus mempersiapkan layanan kesehatan khusus untuk orang tua, seperti perawatan jangka panjang dan perawatan di rumah sakit, mengingat populasi lanjut usia Indonesia semakin meningkat.
3. Tantangan pembiayaan juga harus diperhatikan. Meskipun Muhammadiyah telah banyak bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga internasional, biaya operasi fasilitas kesehatan yang terus meningkat dapat menjadi tantangan yang signifikan.

Oleh karena itu, Muhammadiyah harus mencari cara untuk mendapatkan pembiayaan yang lebih berkelanjutan. Ini dapat dicapai dengan membangun sistem asuransi kesehatan internal atau bekerja sama dengan sektor swasta. Secara keseluruhan, Muhammadiyah telah berkontribusi besar dalam bidang kesehatan dalam jangka panjang. Muhammadiyah diharapkan dapat terus berperan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan kesehatan nasional dengan komitmen yang kuat dalam menjalankan misi sosialnya (Aminah Ulil Albaab, 2024).

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Spirit al-Qur'an dan as-Sunnah memberi Muhammadiyah banyak hal yang dilakukan. satu jenis layanan kesehatan masyarakat. Muhammadiyah menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama, ketekunan, dan komitmen terhadap kemanusiaan dapat mengubah kehidupan seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Peran Muhammadiyah dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat sangat penting di tengah kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Muhammadiyah terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada rakyat dan negara. Ini adalah bukti nyata bagaimana organisasi berbasis agama dapat memainkan peran yang positif dalam membentuk masa depan yang lebih baik untuk Indonesia dan seluruh umat manusia di mana pun mereka berada.

Dalam bidang layanan kesehatan, gerakan Muhammadiyah telah memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Indonesia. Muhammadiyah memperkuat posisinya tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial dengan komitmen yang kuat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan inklusif. Agar layanan kesehatan dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak orang ke depan, perlu adanya pendekatan yang lebih baik untuk mengatasi kendala yang ada.

Muhammadiyah telah berhasil melakukan dakwah dalam bidang kesehatan melalui berbagai program layanan yang baik dan murah, seperti pengobatan umum dan penyuluhan kesehatan. Program-program ini berdampak positif pada masyarakat, seperti meningkatkan kualitas hidup mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aanardianto (2023), *Berikut Data Terbaru Kiprah 111 Tahun Muhammadiyah*, <https://muhammadiyah.or.id/2023/11/berikut-data-terbaru-kiprah-111-tahun-muhammadiyah/>, diakses pada 25 November 2024.
- Agus Taufiqurrahman (2023), *Muhammadiyah's Vital Role in Healthcare Services*, <https://en.muhammadiyah.or.id/muhammadiyahs-vital-role-in-healthcare-services/>, diakses pada 25 November 2024.
- Aminah Ulil Albaab (2024), *Muhammadiyah dan Transformasi Layanan Kesehatan, Dampak Sosial, Kontribusi Jangka Panjang, dan Tantangan Masa Depan*, https://www.kompasiana.com/aminahulilalbaab2711/6705415334777c60aa50dec2/muhammadiyah-dan-transformasi-layanan-kesehatan-dampak-sosial-kontribusi-jangka-panjang-dan-tantangan-masa-depan?page=3&page_images=1, diakses pada 25 November 2024.
- Antara News, *Health Ministry, Muhammadiyah forge partnership in health sector*, <https://en.antaranews.com/news/268302/health-ministry-muhammadiyah-forge-partnership-in-health-sector>, diakses pada 25 November 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Ekorini Listiowati (2024), *Muhammadiyah Membangun Kesehatan Bangsa: Dedikasi dan Inovasi dalam Dunia Kesehatan*, <https://pwmu.co/368945/07/30/muhammadiyah-membangun-kesehatan-bangsa-dedikasi-dan-inovasi-dalam-dunia-kesehatan/>, diakses pada 25 November 2024.